

PENGEMBANGAN HUTAN MANGROVE WONOREJO SEBAGAI DESTINASI WISATA DI KOTA SURABAYA

Yuniawati Ekaningrum

Program Studi Perhotelan, Politeknik NSC Surabaya
Yuniawati.wati@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dan target penelitian – tujuan penelitian ini adalah lebih meningkatkan potensi pengembangan Hutan Mangrove sebagai salah satu destinasi wisata di Surabaya sehingga menarik minat wisatawan untuk berkunjung, baik wisatawan local, domestic maupun mancanegara. Destinasi mangrove merupakan daya tarik wisata alam dan bahari yang ada di kota Surabaya yang merupakan kota tujuan business, selain daya tarik wisata buatan seperti Tugu Pahlawan, Monumen Kapal Selam, Alun-alun Surabaya, dan Monumen Jalesveva. Target penelitian ini dikonsentrasikan penulis pada pengembangan Hutan Mangrove Wonorejo Surabaya. **Metodologi** – Penelitian dilakukan dengan metode deskriptif kualitatif, Pengumpulan data dilakukan dengan beberapa cara, antara lain observasi dengan langsung mengunjungi obyek penelitian, wawancara atau interview pada pelaku industry (penjual souvenir, penyedia makanan dan minuman), dokumentasi, dan studi literature. **Luaran penelitian** – hasil penelitian dengan judul potensi pengembangan hutan Mangrove Wonorejo sebagai salah satu destinasi wisata di Surabaya adalah membantu mengoptimalkan potensi hutan Mangrove Wonorejo sebagai salah satu destinasi wisata dan meningkatkan pelayanan pelaku industry pariwisata terhadap wisatawan local, domestic, dan mancanegara.

Kata kunci: Hutan Mangrove, Daya Tarik Wisata Alam Bahari

PENDAHULUAN

Perkembangan pariwisata di era globalisasi seperti sekarang ini sangat pesat sekali tidak kecuali yang ada di kota Surabaya. Surabaya adalah kota metropolitan kedua setelah Jakarta memiliki potensi pariwisata yang cukup besar. Sebagai contoh di tahun 2018 Surabaya telah mendapatkan penghargaan sebagai kota terbaik versi Yokatta Wonderful Indonesia Tourism Awards 2018. Penganugerahan ini diberikan pada hari Jumat malam, 20 Juli 2018 di gedung Sapta Pesona, Kementerian Pariwisata, Jakarta Pusat. (Jakarta, Kompas.com) Arief Yahya sebagai Menteri Pariwisata mengatakan bahwa Surabaya memiliki performa atau penampilan terbaik khusus untuk pengembangan pariwisata.

Menurut data yang disampaikan oleh Suara Daerah diterbitkan tanggal 15 Januari 2018 saat wartawan Koran Jakarta Selocahyo melakukan wawancara dengan Walikota Surabaya Rismaharini, salah satu cuplikan wawancara adalah :” Kami ingin membuat wisatawan asing nyaman saat berada di Surabaya. Selain berbagai upaya promosi dan beragam event, juga disediakan pemandu wisata di bandara. Mempercantik beberapa tempat yang dianggap mampu menarik perhatian wisatawan asing, seperti taman, museum, dan fasilitas lain yang bakal meningkatkan jumlah wisatawan”.

Bertajuk pada penyampaian walikota Surabaya perlu disampaikan pula selain yang disebut diatas Surabaya juga mempunyai potensi pariwisata bahari selain pantai Kenjeran yaitu Hutan Mangrove Wonorejo Surabaya. Hutan Mangrove atau hutan bakau adalah hutan yang tumbuh di air payau, dan dipengaruhi oleh pasang-surut air laut. Hutan ini tumbuh khususnya di tempat-tempat di mana terjadi pelumpuran dan akumulasi bahan organik.

Hutan Mangrove Wonorejo merupakan salah satu kawasan Hutan Mangrove di Indonesia yang bisa dikunjungi untuk melepaskan penat di Jawa Timur. Area ini adalah lahan terbuka hijau yang bisa memanjakan pengunjung dengan asrinya tanaman bakau dan suasana pesisir yang menarik. Adanya hutan mangrove sendiri

merupakan salah satu tanda bahwa alam di Surabaya masih alami, khususnya di daerah pesisir. Selain itu, hutan mangrove ini sendiri berfungsi juga sebagai media edukasi atau instansi tertentu yang bertujuan untuk mendukung kelestarian alam juga sering mengadakan acara penanaman atau budi daya mangrove di kawasan ini. **Rumusan masalah** dalam penelitian ini: “Bagaimana meningkatkan peluang pengembangan produk wisata bahari hutan Mangrove Wonorejo sebagai daya tarik wisata di Surabaya Jawa Timur?”

METODE PENELITIAN

Tahap penelitian, Tahap pertama: Pada tahap pertama ini penulis akan melihat langsung atau observasi ke wisata alam hutan Mangrove Wonorejo di Surabaya untuk mendapatkan gambaran real atau nyata tatanan atau *lay out*. **Tahap kedua:** penulis akan mulai mengumpulkan data-data dari hasil observasi dan memberikan catatan yang perlu dibenahi dan perlu ditambah daya Tarik wisatanya. **Tahap ketiga:** memberikan masukan dalam bentuk deskriptif kualitatif dari kajian yang sudah dilaksanakan mulai dari tahap pertama dan kedua di penelitian ini. **Lokasi penelitian,** penulis langsung observasi ke wisata bahari hutan Mangrove Wonorejo Surabaya, Jalan Raya Wonorejo no. 1, Rungkut, Surabaya. **Rancangan penelitian,** Penelitian ini merupakan penelitian yang berdasarkan hasil observasi, wawancara, dokumentasi, dan literature kemudian dengan data-data yang sudah dikumpulkan untuk dianalisa berkaitan dengan pengembangan Hutan Mangrove Wonorejo Surabaya sebagai salah satu destinasi wisata alam dan bahari. **Subyek penelitian,** adalah mengembangkan hutan Mangrove Wonorejo Surabaya yang sudah ada sekarang untuk bisa dikembangkan secara berkesinambungan dan lebih lengkap. **Teknik pengumpulan data,** yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari beberapa, antara lain : Observasi di lapangan, dalam hal ini di hutan Mangrove Wonorejo Surabaya, wawancara terhadap pengelola Hutan Mangrove, pelaku industry di lingkungan

hutan mangrove, dan beberapa pengunjung hutan Mangrove, dan literature-literatur pendukung berkaitan dengan judul penelitian tentang potensi pengembangan Hutan Mangrove Wonorejo sebagai salah destinasi wisata di Kota Surabaya. **Analisa Data**, penelitian kualitatif ini menggunakan analisa data dengan melakukan pencarian dan pendataan potensi-potensi apa yang sudah dimiliki atau yang sudah tersedia di Hutan Mangrove Wonorejo dan langsung observasi selama melakukan penelitian di lapangan. Data yang diperoleh melalui wawancara dengan nara sumber yang benar-benar kompeten, Setelah data terkumpul maka dilakukan analisa data dengan cara menggolongkan data-data yang penting kemudian disusum dan disajikan sesuai masalah dalam penelitian lalu disajikan berupa laporan dan membuat kesimpulan untuk mempermudah dipahami.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisa Hutan Mangrove Wonorejo Surabaya, Dari hasil pengamatan di lapangan dalam hal ini Hutan Mangrove Wonorejo dapat diambil suatu kesimpulan bahwa hutan Mangrove memiliki potensi untuk di eksplor cukup besar terutama di bidang pariwisata, Pendidikan, dan penelitian. Adapun yang bisa dieksplor antara lain hutan Mangrove atau biasa disebut dengan hutan bakau, kemudian wisata lautnya yang bisa di arungi oleh wisatawan atau pengunjung dengan menggunakan alat transportasi air yaitu perahu dengan kondisi fisik yang kuat, berfungsi mengantarkan tamu menikmati panorama alam laut dan balik kembali ke hutan mangrove. Daya tarik wisata berikutnya adalah adanya berbagai macam tanaman yang salah satu dari tanaman dapat dimanfaatkan buahnya dengan di olah menjadi makanan oleh-oleh bagi wisatawan. Selanjutnya perlu ada komitmen pengelola hutan mangrove Wonorejo dalam hal pemeliharaan dan promosi guna meningkatkan kunjungan wisatawan. **Analisa persepsi wisatawan yang berkunjung ke Hutan Mangrove**, mayoritas yang berkunjung berasal dari sekitar Surabaya, tujuan pengunjung bermacam-macam, ada yang datang untuk olah raga, berwisata alam, atau hanya sekedar jalan-jalan saja. Dan biasanya para pengunjung melakukan aktivitas di Hutan Mangrove pada Hari Minggu atau saat liburan sekolah, alasan mencari suasana baru karena sudah sering ke mall jika mengisi waktu liburan dan sebagai media edukasi bagi generasi muda yang terlalu seraiing menggunakan *gadget*. Pengunjung atau wisatawan mengharapkan kebersihan lingkungan juga diperhatikan karena masih terlihat adanya sampah yang tidak dibuang pada tempatnya, dan mungkin bisa ditambah tempat sampah pada masing-masing area lengkap dengan keterangan jenis-jenis sampah. **Analisa Pengembangan Hutan Mangrove Wonorejo dari sarana dan prasarana serta daya tarik wisata**, Pengembangan di Hutan Mangrove Wonorejo Surabaya perlu ditingkatkan, dipertahankan sarana dan prasarana yang sudah ada dengan selalu merawat dan menjaga supaya tidak rusak, dan menambah beberapa hal yang dapat meningkatkan kunjungan wisata ke Hutan Mangrove Wonorejo Surabaya. Semua itu harus didukung pemerintah kota Surabaya khususnya bidang pariwisata agar supaya wisata alam dan bahari dalam bentuk Hutan Mangrove dapat menarik kunjungan wisatawan berwisata yang meluas, tidak hanya masyarakat dari Surabaya saja tetapi bisa masyarakat di

luar kota Surabaya. Arena bermain anak-anak perlu diadakan, adanya gazebo sebagai tempat beristirahat sejenak, penataan penyediaan makanan dan minuman harus dibuatkan tempat yang strategis dengan menyajikan makanan dan minuman khas Surabaya, bahkan bisa ditambah penyediaan cinderamata dari pemanfaat hutan Mangrove. Karena nuansa hutan bakau yang teduh dan bisa dilewat baik darat maupun air, maka untuk bisa menikmati indahnya hutan bakau melalui air perlu disiapkan perahu yang dibuat semenarik mungkin dengan memperhatikan kebersihan, dan keindahan perahu. Ditambahkan juga sarana untuk berswafoto yang mencirikan kota Surabaya. Diperhatikan juga segi keamanan bagi wisatawan yang berkunjung. Perlu juga dibuatkan slogan sapta pesona yang menarik, sapta pesona pariwisata terdiri dari tujuh unsur yang terkandung didalam suatu produk wisata dipergunakan sebagai tolok ukur peningkatan kualitas produk pariwisata. Sapta Pesona itu terdiri dari: Aman, Tertib, Bersih, Sejuk, Indah, Ramah, dan Kenangan. Pendukung yang lain setelah sarana dan prasarana dilengkapi, selanjutnya perlu adanya promosi yang merupakan salah satu alat yang dapat menginformasikan ke masyarakat melalui sosial media, dan media elektronik. Masyarakat sekitar hutan Mangrove bisa membantu mengoptimalkan potensi hutan Mangrove Wonorejo sebagai salah satu destinasi wisata alam bahari dengan ikut mempromosikan dan diajak berkontribusi sebagai pelaku pariwisata dengan menerapkan sapta pesona, dan bisa menjadi pemandu bagi wisatawan, terutama wisatawan yang berasal dari luar Kota Surabaya. Dan bisa membuka peluang lapangan kerja, karena masyarakat sekitar hutan mangrove sebagai penyedia jasa seperti, penyedia cinderamata, penyedia makanan dan minuman. Jika dilakukan secara konsisten dan berkesinambungan, maka tidak mungkin harapan kedatangan wisatawan domestic dan wisatawan mancanegara akan terwujud, dan akan berdampak pada peningkatan perekonomian masyarakat sekitar destinasi khususnya dan masyarakat Surabaya pada umumnya. Untuk jangka Panjang perlu diadakan pelatihan-pelatihan bagi sumber daya manusia pengelola hutan bakau mangrove Wonorejo dan masyarakat sekitar tentang pelayanan prima.

KESIMPULAN

Dari uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Hutan Bakau Mangrove Wonorejo Surabaya memiliki peluang atau potensi untuk dikembangkan, salah satunya dengan menambah tempat *attraction*, selain hutan bakau mangrove Surabaya, seperti arena bermain anak-anak, gazebo sebagai tempat beristirahat, *accessibility*, dalam bentuk jalan menuju Hutan Mangrove Wonorejo yang sudah teraspal dan mudah dilewati serta alat transportasi yang mudah menuju Hutan Mangrove Margorejo Surabaya. Lebih ditingkatkan kembali pelayanan kepada pengunjung oleh tenaga kerja pengelolaan Hutan Mangrove Wonorejo Surabaya, sehingga destinasi alam dan bahari mampu menjadi magnet pengunjung tidak hanya dari Surabaya dan sekitarnya, tetapi juga dari luar kota Surabaya, dan yang terakhir terkait *amenity*, yaitu tersedianya makanan dan minuman yang dikomersilkan, ditata sedemikian rupa dengan menyajikan makanan khas Surabaya, bahkan minuman segar. Melibatkan masyarakat sekitar hutan bakau mangrove sebagai pelaku pariwisata,

dan dukungan dari pemerintah Kota Surabaya, khususnya Pemerintah Kota Surabaya bidang Pariwisata.

DATAR PUSTAKA

- Ade Hidayah, Sunarti, Luchman Hakim, 2017, *Potensi dan Pengembangan Object Wisata Bahari Tulamben Kabupaten Karangasem, Bali*, Jurnal Administras Bisnis (JAB), Volume 50, No. 2, September 2017
- Adilah Ata Nazhimi, I Nyoman Sukma Arida, 2018, *Pengembangan Produk Pariwisata melalui Penerapan prinsip-prinsip Ekowisata Bahari di Pantai Labuhan Amuk, Desa Antiga, Karangasem, Bali*, Jurnal Destinasi Pariwisata, Volume 6, No. 2, September 2018
- Cooper, et.al. 1998, *Tourism Principles and Practice*, 2nd ed., ed., Pitman Publishing, London
- I Gede Pitana, I Ketut Surya Diarta, 2009, *Pengantar Ilmu Pariwisata*, Penerbit ANDI, Yogyakarta
- Ismayanti, 2010, *Pengantar Pariwisata*, GRASINDO. Penerbit PT Gramedia Widiasarana Indonesia, Jakarta
- Kusudianto Hadinoto, 1996, *Perencanaan Pengembangan Destinasi Pariwisata*, Penerbit Universitas Indonesia, Jakarta
- Oka A. Yoeti, 1997, *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*, PT Pradnya Paramita, Jakarta
- Sugoyono, 2007, *Metode Penelitian Bisnis*, ALFABETA, CV, Anggota Ikatan Penerbit Indonesia (IKAPI)
- Undang-undang Pariwisata NO. 10 tahun 2009 tentang pengertian pariwisata, dan wisata Bahari